

KHUTBAH IDUL FITRI 1438 H / 2017 M

Jum'at, 23-06-2017

NILAI TAQWA BAGI DIRI, KELUARGA DAN BANGSA

Ahmad Farhan, SS., M.S.I

(Majelis Tarjih dan Tajdid PWM Bengkulu)

الله اكبر الله اكبر. الله اكبر

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا. لا اله الا الله والله اكبر الله اكبر والله الحمد.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

hamba di sisi Allah. Ini merupakan gelar dunia dan langit yang luar biasa, yang tak semua hamba mampu menggapainya. Taqwa adalah aset peradaban umat manusia yang paling haqiqi, peradaban yang memiliki nilai sangat tinggi, yang tidak hanya mengandalkan simbol-simbol kemajuan fisik dan materi. Lebih dari itu peradaban identik dengan nilai-nilai kebenaran, yang membawa pada keteraturan, kedamaian dan kesejahteraan. Itulah sesungguhnya alamat adanya keberkahan dalam kehidupan. Hilangnya taqwa akan menyebabkan hilangnya keberkahan. Bila keberkahan telah diangkat dari kehidupan, seseorang atau suatu negeri maka masalah-masalah yang menyempitkan akan datang secara bergantian.

Sungguh, kita harusnya bersedih dengan ketiadaan bulan ramadhan, bulan dengan sejuta keutamaan, penuh keberkahan dan bertabur kebaikan. Karena momen ini sangat baik untuk kita melakukan perbaikan, meningkatkan kualitas keimanan, hingga kesempatan untuk banyak berbuat kebaikan. Tapi dalam faktanya, masih sangat sedikit orang-orang yang sukses dalam menjalankan ibadah di bulan puasa. Akibatnya, yang terjadi adalah dominasi kemaksiatan dan kejahatan di atas ketaatan dan kebaikan, tampak dominasi orang-orang fasik dan jahat, dibanding amalan orang-orang yang taat. Jika itu yang terjadi, maka kehidupan kita terancam semakin gawat.

Ketauhilah, taqwa menjadi modal penting dalam menampilkan jati diri seorang hamba di hadapan Rabbi, bahkan menjadi perkara yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, dalam menciptakan sebuah masyarakat madani dalam satu negeri, yang sering disebut *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Untuk itu, janganlah menilai kemuliaan seseorang hanya dari merek pakaiannya, atau jumlah kendaraan yang ia punya, dan jangan pernah mengukur kemajuan sebuah bangsa atau masyarakat hanya dari gedung-gedung megahnya, tetapi lihatlah dari ciri-ciri ketaqwaannya. Pandanglah cara mereka memperoleh rezeki, interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, semangat keagamaannya, kehidupan politiknya, hingga tentu saja adalah tentang ibadahnya. Aspek-aspek kehidupan itu akan menunjukkan karakter seseorang atau suatu bangsa di sebuah negeri. Jika karakternya buruk maka itulah alamat kerusakan, namun jika karakternya baik maka demikian itulah pribadi kemuliaan, yang kelak akan membentuk peradaban masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

Hadirin jamaah sholat Id yang berbahagia.

Pada tahun ini, kita dihadapkan dengan berbagai peristiwa yang menjadikan kita mengelus dada, tentu banyak hikmah dan pelajaran yang ada. Kondisi politik Pilkada Jakarta yang menguras emosi, terjadi sikap bully membully, media sosila jadi tempat mengerikan, tidak sedikit caci maki dan ujaran kebencian, kondisi dan situasi ekonomi yang tidak karuan, kasus korupsi setiap waktu jadi tontonan, membuat masyarakat hidup dalam keresahan, semakin bertambahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, membuat hidup ini memang harus kembali dan berserah kepada yang Maha Rahman. Oleh karenanya, ramadhan dan puasa dihadirkan untuk kita kembali berupaya menjadi pribadi taqwa yang nilainya dapat mewarnai kehidupan pribadi, keluarga dan bangsa.

Oleh karena itu, ada beberapa nilai yang mesti muncul dari ketaqwaan, dalam praktek kehidupan sebagai buah dari ibadah ramadhan. **Pertama**, bahwa taqwa memberikan nilai positif bagi pribadi orang beriman. Karena taqwa adalah pakaian terbaik bagi diri kita. Terkadang kita merasa sedih, ketika baju kesayangan kita ternyata rusak oleh mesin cuci. Jika yang rusak itu adalah pakaian biasa, mungkin rasa kesalnyapun sekedarnya Tapi akan berbeda, jika persoalannya pakaian tersebut adalah yang terbaik dan mahal harganya. Itulah hakikat pakaian, setiap kita memiliki satu yang terbaik dan termahal di antara sekian. yang ada. Demikian juga sepatutnya seorang mukmin ketika kehilangan pakaian terbaiknya. Karena Allah menyediakan satu pakaian terbaik untuk mereka, yaitu pakaian taqwa.

... وَلِبَاسُ الْقُوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ...

Bahwa taqwa selayaknya melahirkan kepedulian dan kasih sayang bagi orang-orang terdekat dalam keluarga kita. Nama dan wajah mereka tak luput untuk selalu terukir dalam untaian doa kita. Setiap anggota keluarga juga harus saling mendukung dalam perkara kebaikan dan taqwa, dan saling mengingatkan tatkala dalam kondisi alpa dan dosa. Komitmen keluarga yang kokoh dalam pijakan taqwa harus mengantarkan setiap anggota keluarga, pada sebuah visi keluarga untuk terus bersama hingga di dalam surga. Semoga hal ini dapat kita wujudkan di tengah-tengah keluarga kita,

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، والله الحمد

Jamaah 'Id Rahimakumullah!

Ketiga, bahwa taqwa memiliki keutamaan dan nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketahuilah, bahwa Negeri-negeri yang makmur dalam naungan Islam bukanlah cerita fiksi dalam buku-buku sejarah. Tapi, negeri itu benar-benar pernah ada dalam peradaban manusia. Sebut saja masa pemerintahan Rasulullah, dan para *khulafaurrasyidin* di Madinah, begitu juga masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz pada periode dinasti bani Umayyah, yang mencapai kemakmuran hanya dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun saja. Kemudian juga, masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid pada periode dinasti bani Abbasiyyah. Pada masanya umat Islam pertama kali mengalami puncak keemasan, di segala sektor kehidupan mulai dari ilmu pengetahuan, hingga ekonomi yang mengalami kemajuan. Tercatat juga dalam sejarah, masa pemerintahan khalifah Sulaiman al-Qanuni pada periode dinasti bani Utsmaniyyah, para ahli sejarah sepakat bahwa zaman Khalifah Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M) merupakan zaman kejayaan dan kebesaran pada masanya, yang melesat jauh meninggalkan negara-negara Eropa. Inilah era yang disebut sebagai *the golden age of Islam* atau masa keemasan Islam sekaligus sebagai puncak peradaban dunia, di abad pertengahan masehi tentunya.

Peradaban Islam yang telah membawa kemakmuran itu benar-benar pernah ada, namun kondisinya kini telah jauh berbeda. Jika di masa lalu negeri-negeri Islam diliputi keberkahan, maka kini negeri-negeri itu muncul banyak pertikaian dan peselisihan, terjadinya ketimpangan sosial dan kemiskinan, terlihat ada tumpukan berbagai masalah/ mulai dari konflik politik misalnya/bencana ekonomi, dan praktik korupsi yang tiada henti, penetrasi budaya, hingga krisis akhlak yang tidak sesuai dengan agama. Hal ini tergambar dari sikap para pemimpin-pemimpin Islam dan juga kalangan muslim yang tidak memahami Islam sebagai agama yang membawa misi peradaban *rahmatan lil 'alamin*.

Disinilah efek ketaqwaan kita harus diwujudkan dalam semangat bersama, untuk membangun negeri yang aman sejahtera, menjunjung tinggi nilai pancasila dan agama, sehingga terciptalah negeri yang makmur aman dan sentosa. Karena Negeri yang ingin mendapat curahan berkah dari langit dan dari bumi, hanya mempersyaratkan satu hal yaitu keimanan dan ketaqwaan pada Illahi, baik untuk segenap para penduduknya, terutama lagi kepada para pemimpinnya. Bila sebuah kekuasaan dapat dimanfaatkan untuk menegakkan nilai-nilai kebaikan, tentu dapat membawa dampak kemaslahatan, tapi kalau hanya untuk menumpuk kekayaan, bahkan menciptakan kemudharatan, maka yang akan datang hanyalah kehancuran. Karena Allah telah menjanjikan rezeki, keberkahan dan jalan keluar dari setiap masalah bagi orang-orang yang berbasiskan ketaqwaan.

Hadirin sidang id rahimakumullah

Sadarilah, bahwa Kita telah ditempa dalam penataran Ramadhan, kita telah digembleng dalam kuliah ramadhan. Janganlah penataran tersebut tidak menghasilkan apa-apa, janganlah perkuliahan ini hanya meninggalkan sesuatu yang sia-sia. Marilah kita sambut hari-hari ke depan, dengan semangat dan nilai Ramadhan. Amalan-amalan baik dan ibadah yang telah kita laksanakan, hendaknya terus diupayakan sepanjang kehidupan, bukan hanya dilakukan

pada`bulan Ramadhan, justru selepas Ramadhan nanti, merupakan waktu untuk menguji konsistensi diri, karena perjuangan dan tantangan berat telah menanti, apakah puasa di bulan Ramadhan ini, berhasil meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah secara hakiki .

Akhirnya, marilah kita memohon kepada Allah, semoga kita, keluarga dan saudara-saudara kita, serta para pemimpin kita, senantiasa diberikan hidayah oleh Allah, sehingga termasuk golongan orang yang bertaqwa kepadaNya. Ya Aziz Allah yang Maha Bijaksana, kami malu berbicara pada-Mu Ya Allah, maka kami berbicara pada diri sendiri, dan kepada hamba-Mu yang berada di sini

Dalam suasana pagi yang teduh, dengan hati yang khusyu, tunduk dan tawadu, serta penuh harap bertahtahkan pinta, di akhir khutbah, mari kita bersama-sama berdo'a, kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Bijaksana.

اعوذبالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم ، الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم اغفر لنا ولوالدينا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين امنوا ربنا إنك غفور رحيم. اللهم ارفع عنا البلاء والوباء والفحشاء والزلازل والمحن في بلدنا وفي مدينتنا بغيركولو هذه خاصة ومن بلدان المسلمين عامة،

Ya Allah, sirnakanlah keraguan di hati kami, terhadap fajar yang datangnya pasti, hancurkan dalam diri ini yang menjadi keraguan dengan secercah kebenaran. Lenyapkanlah rasa sedih, gundah gulana serta duka dari jiwa kami. Ya Fattah, kami berlindung kepada-Mu dari setiap rasa takut yang mendera, hanya. Kepada-Mu kami bersandar dan berserah. Hanya kepada-Mu kami memohon dan meminta. Cukuplah Engkau sebagai penolong kami semua, karena Engkaulah Tuhan yang Maha Segalanya.

Ya Allah, kumpulkanlah hati-hati kami di atas dasar kecintaan kepada-Mu, pertemukanlah pada jalan ketaatan kepada-Mu, satukanlah kami selalu di jalan dakwah-Mu, ikatlah kami di atas janji setia demi membela syariat-Mu. Ya Allah, tetapkan kami dari hamba-Mu yang istiqomah, ingatkan kami di kala alpa dan salah, sadarkan kami ketika berbuat khilaf dab dosa, jauhkan kami dari marabahaya dan bencana. Ampunkan kami dari segala kesalahan dan dosa yang telah tercipta.

Ya Allah hindarkan kami dan ummat ini, dari segala bentuk bencana, terjadinya berbagai fitnah dan dosa yang membinasakan. Berikan kepada kami pemimpin yang Alim, bukan pemimpin yang zholidm. Jadikan kami dari hamhamu yang bersyukur, bukan dari hambaMu yang kufur. Ya Allah...Janganlah Engkau timpahkan kepada kami musibah yang menghancurkan, hingga kami dalam memikulnya tiada kekuatan.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. بفضلك سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمدلله رب العالمين.
والسلام عليكم ورحوة الله وبركاته.